

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO
DI DUSUN NGLENGKONG KIDUL KECAMATAN TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN



Oleh:

Ervinda Auliana

NIM: 2011915011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO
DI DUSUN NGLENGKONG KIDUL KECAMATAN TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN



Oleh:

Ervinda Auliana

NIM: 2011915011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO DI DUSUN NGLINGKONG KIDUL KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN diajukan oleh **Ervinda Auliana**, NIM 2011915011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dra. Daruni, M.Hum
NIP 196005161986012001/
NIDN 0016056001

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Supadma, M.Hum
NIP 196210061988031001/
NIDN 0006106206



Agustin Anggraeni, S.S., M.A
NIP 199408112022032014/
NIDN 0011089403

Yogyakarta, 19 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi
Seni Tari



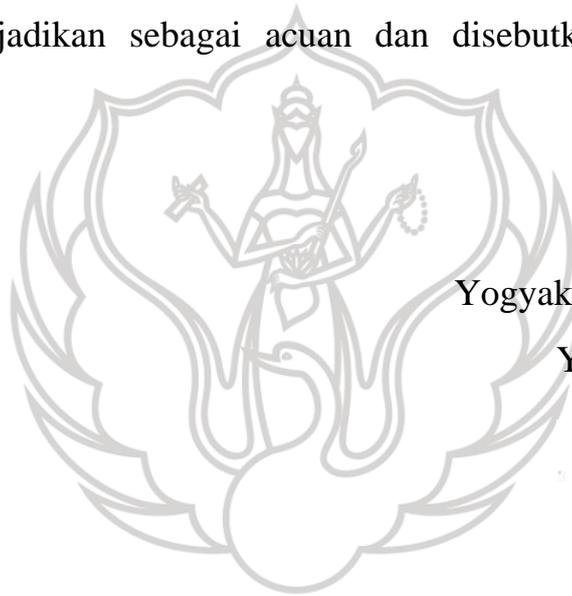
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lainnya maupun di ISI Yogyakarta dan selama pengetahuan saya tidak terdapat karya tari maupun karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah dijadikan sebagai acuan dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ervinda'.

Ervinda Auliana

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Kubro Siswo Di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian skripsi ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Daruni, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, mendampingi, mengarahkan dan mendengarkan keluhan selama proses penulisan skripsi ini, sehingga memberikan energi positif untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Agustin Anggraeni, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberi masukan, arahan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.

3. Kepada narasumber kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul, Bapak Isoni, Bapak Suparjo, Bapak Suparyanta, Bapak Muji Islamet, Bapak Wakidi yang telah membantu dalam memberikan data informasi seputar kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul.
4. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Parjiono, Ibu Rusmiyatun, kakak tersayang Wahid Nur Ikhsan dan Novianti, yang selalu memberikan dukungan, fasilitas dan mendoakan setiap langkah, sehingga penulis mampu dan kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S1.
6. Kepada Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku ketua jurusan Tari, Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku sekretaris jurusan dan Dr. Supadma, M.Hum. selaku dosen penguji ahli. Terimakasih atas bantuan, masukan dan petunjuk bagi kelancaran proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terwujud skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan sangat tulus dan sabar di setiap mata kuliah masing-masing kelas, serta karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu meminjamkan buku-buku yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

8. Kepada teman tersayang Hary, Wisnu, Sholikin, Zain, Yunita, Novia dan Kantara yang telah memberikan dukungan, kekuatan, semangat serta tempat berkeluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman Setadah yang sedang menempuh tugas akhir dan turut membagi ilmu. Terimakasih sudah saling menguatkan dan menyemangati dalam keadaan susah maupun senang.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis,



Ervinda Auliana

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO
DI DUSUN NGLENGKONG KIDUL KECAMATAN TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Ervinda Auliana

NIM: 2011915011

RINGKASAN

Kesenian rakyat tradisional jenis *selawatan* yang bernafaskan Islam sangat lekat berkaitan dengan unsur keagamaan. Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu seni kerakyatan yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Diantaranya kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, ciri khas kesenian ini pada gerak tari yang ritmis, sederhana, enerjik dan banyak terdapat pengulangan gerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian pada kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi untuk mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya. Dalam mengupas masalah penelitian ini mengacu pada teori Y. Sumandiyo Hadi (2007) dalam kajian tari teks dan konteks. Penelitian ini berfokus menganalisis pada kajian tekstual kesenian Kubro Siswo yang dipandang sebuah koreografi dari bentuk, teknik dan gaya melalui aspek-aspek koreografi seperti penari, gerak, tata rias dan busana, iringan, tempat dan waktu pertunjukan serta aspek pendukung koreografi. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu menganalisis bentuk penyajian Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul.

Bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul disajikan dalam tiga bagian yaitu *Rodat Awal* yang ditarikan oleh 16 penari anak-anak laki memvisualisasikan gerak rampak, semangat, lincah dan enerjik dengan menggunakan properti tameng dan pedang. Bagian *Setrat* ditarikan oleh 12 penari bapak-bapak dan simbah memvisualisasikan gerak komedi atau lelucon dengan karakter lucu. Bagian *Rodat Tanggung* ditarikan oleh 12 penari remaja laki-laki memvisualisasikan gerak rampak yang mengutamakan kelincahan kaki dan tangan dengan menggunakan properti tameng dan pedang serta diakhiri dengan adegan *ndadi* (kesurupan).

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Kubro Siswo, Kesenian Rakyat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian	11
G. Metode Penelitian.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DUSUN NGLENGKONG KIDUL DAN KESENIAN KUBRO SISWO.....	20
A. Kondisi Wilayah Desa Sumberrejo	20
B. Kondisi Sosial Budaya Dusun Nglengkong Kidul	25
1. Pendidikan.....	25
2. Bahasa	26
3. Mata Pencaharian	28
4. Kepercayaan/Agama	29
5. Adat Istiadat	30
C. Profil Kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo	32
BAB III BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO	36

DI DUSUN NGLINGKONG KIDUL KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN.....	36
A. Bentuk Penyajian Kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo	36
1. Tema	38
2. Struktur Penyajian	39
3. Gerak.....	59
4. Penari	66
5. Tata Rias dan Busana	68
6. Properti.....	74
7. Irian.....	76
8. Tempat dan Waktu Pertunjukan	83
9. Pola Lantai	85
B. Analisis Bentuk Penyajian Kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo.....	88
1. Analisis Bentuk	88
2. Analisis Teknik	94
3. Analisis Gaya	97
BAB IV KESIMPULAN	99
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	103
A. Sumber Tercetak	103
B. Narasumber	105
C. Sumber Webtografi	106
GLOSARIUM.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Sleman	21
Gambar 2. Bagan struktur organisasi	35
Gambar 3. Kesenian Kubro Siswo bagian <i>Rodat Awal</i>	40
Gambar 4. Kesenian Kubro Siswo bagian <i>Setrat</i>	41
Gambar 5. Kesenian Kubro Siswo bagian <i>Rodat Tanggung</i>	42
Gambar 6. Pose motif <i>sigrak</i>	57
Gambar 7. Pose motif <i>sigrakan</i>	58
Gambar 8. Rias penari Kubro Siswo Mudo Siswo	66
Gambar 9. Busana penari bagian <i>rodan awal</i>	67
Gambar 10. Busana penari bagian <i>setrat</i>	68
Gambar 11. Busana penari bagian <i>rodan tanggung</i>	69
Gambar 12. Busana pemusik.....	70
Gambar 13. Busana <i>pembowo</i> (penyanyi)	70
Gambar 14: Properti <i>Tameng</i> (perisai) penari bagian <i>rodan</i>	71
Gambar 15: Properti pedang penari bagian <i>rodan</i>	72
Gambar 16: Properti peluit <i>pembowo</i> (penyanyi)	73
Gambar 17. <i>Bedhug</i>	76
Gambar 18. <i>Bendhe</i>	77
Gambar 19. Kendang	78
Gambar 20. <i>Kecrekan</i> atau Tamborin	78
Gambar 21. Tempat Pertunjukan	81

Gambar 22: Pola lantai 4 banjar ke belakang.....	83
Gambar 23: Pola lantai 2 banjar ke belakang.....	84
Gambar 24. Pola lantai berhadapan	84
Gambar 25. Pola lantai 3 lingkaran.....	89
Gambar 26. Latihan penari Kubro Siswo bagian <i>Rodat Awal</i>	108
Gambar 27. Wawancara dengan bapak Isroni.....	108
Gambar 28. Pertunjukan kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo	109
Gambar 29. Gapura masuk Dusun Nglengkong Kidul	109



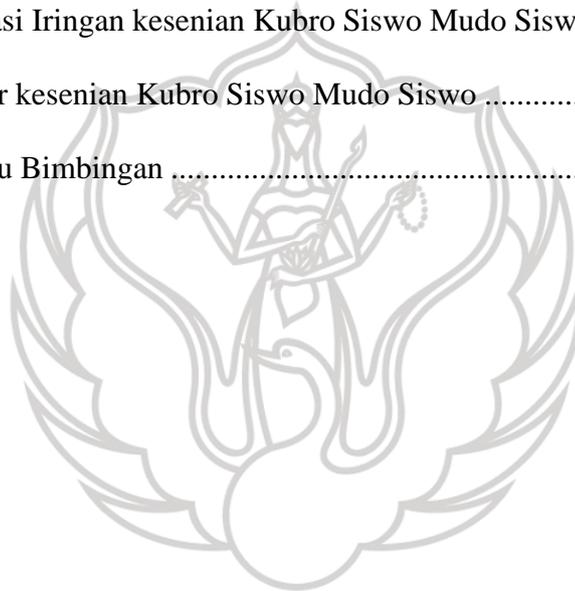
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR LAMPIRAN

TABEL

Tabel 1. Struktur penyajian kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo.....	44
--	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo.....	108
Lampiran 2. Notasi Iringan kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo	110
Lampiran 3. Syair kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo	112
Lampiran 4. Kartu Bimbingan	114



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian kerakyatan merupakan sebuah seni tradisional yang hidup dan tumbuh berkembang pada lingkungan masyarakat pedesaan. Istilah “kerakyatan” dapat dikatakan bahwa yang dimaksud ialah sederhananya tingkat estetik kesenian itu, sehingga patut disebut “rakyat”.¹ Pada umumnya kesenian kerakyatan didasari dengan adanya peristiwa-peristiwa pola kehidupan manusia yang menyangkut kepercayaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Dalam kaitannya dengan tari, tari kerakyatan tradisional merupakan tarian yang tumbuh di kalangan rakyat, biasanya digunakan sebagai tari hiburan. Ciri khas tari kerakyatan dapat dilihat dari segi bentuk gerak yang sederhana dan statis (*ajeg*), irama, ekspresi dan rias busana yang sederhana. Menurut Soedarsono (1976) jenis tari kerakyatan dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: Jenis Jatilan dan Reog, Jenis Tayub, Jenis Selawatan dan Jenis Dramatari.² Jenis tari kerakyatan yang biasanya sebagai syair ajaran agama Islam di masyarakat, termasuk dalam kelompok jenis *selawatan*.

Tari kerakyatan jenis *selawatan* yang bernafaskan Islam selalu berkaitan dengan unsur keagamaan dan kehidupan masyarakat pedesaan. Sebagian besar pertunjukan tari kerakyatan memiliki syair-syair yang bersumber pada kitab

¹ Kuntowijoyo, et al. 1986-1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).p.10

² R.M. Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.p.3

Barzanji dan bacaan *selawat* atau puji-pujian kepada Nabi. Kesenian Kubro Siswo yang dibahas pada penelitian ini memakai bacaan *selawat* atau puji-pujian kepada Nabi, yang berisikan syair-syair memuji kepribadian dan *akhlakul karimah* Nabi. Dengan demikian kesenian Kubro Siswo termasuk dalam jenis *selawatan*.

Kesenian Kubro Siswo diartikan secara etimologi dari kata '*kubro*' berarti besar dan '*siswo*' berarti siswa atau murid. Jadi *Kubro Siswo* bisa diartikan sebagai murid-murid Tuhan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro Siswo merupakan singkatan dari *kesenian ubahing badan lan rogo* (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa). Kesenian ini termasuk salah satu jenis seni *selawatan* yang termasuk *selawat badar* atau *barzanji*, berlatar belakang agama Islam.³ Fungsi kesenian Kubro Siswo sebagai seni pertunjukan mempunyai peranan dan kedudukan bagi masyarakat setempat bahwa kesenian ini dianggap sebagai milik bersama. Disamping untuk hiburan masyarakat sekitar dan menjaga hubungan persaudaraan antar anggota warga setempat.⁴ Dengan demikian menjadikan kesenian ini lebih leluasa untuk dikembangkan, sehingga minat masyarakat untuk menyaksikan semakin banyak.

Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu jenis pertunjukan tari kerakyatan tradisional yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Keberadaan kesenian Kubro Siswo juga berkembang pesat di Kabupaten Sleman, salah satunya terdapat di Kecamatan

³ Dikutip dari web: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/view/2302>, diakses pada tanggal 28 Januari 2024, pukul 15.00 WIB

⁴ Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.p.205

Tempel. Penelitian ini membahas mengenai kesenian Kubro Siswo yang berkembang di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Warga masyarakat Dusun Nglengkong Kidul mayoritas mata pencahariannya sebagai petani, pedagang, buruh harian lepas, karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa. Dusun tersebut memiliki potensi dalam kemajuan bidang seni, yaitu kesenian Kubro Siswo yang sampai saat ini keseniannya masih eksis.⁵ Kesenian ini hidup dan berkembang dengan baik di Dusun Nglengkong Kidul karena mayoritas penduduknya beragama Islam serta kehidupan gotong-royong layaknya masyarakat sangat terlihat dari rasa persaudaraan antar warga setempat dalam kehidupan sehari-hari. Warga masyarakat setempat sangat bertanggungjawab bersama atas segala kegiatan yang dikelola oleh dusunnya yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat serta berkelanjutannya kehidupan kesenian di dusun tersebut.

Kesenian Kubro Siswo yang berada di Dusun Nglengkong Kidul dikenal dengan nama *Mudo Siswo*. Arti dari kata *Mudo Siswo* dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat perjuangan dan persatuan anak-anak muda sebagai generasi penerus yang tetap memiliki sikap merendah layaknya seorang siswa dan tetap berjalan lurus di jalan yang diridhoi sang pencipta. Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul sangat melekat dengan kehidupan sosial-budaya masyarakatnya. Kesenian ini biasa dipertunjukkan untuk berbagai kepentingan sosial masyarakat misalnya perayaan hari nasional seperti merti dusun, hajatan,

⁵ Dikutip dari web: <https://sumberrejosid.sleman.go.id>, diakses pada 1 Februari 2024, pukul 22:20 WIB

tasyakuran, syawalan, penyambutan tamu serta peringatan hari besar islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi Muhammad SAW. Keberadaan kesenian Kubro Siswo di tengah masyarakatnya sebagai upaya untuk mengurangi kenakalan remaja, mengembangkan dan mengajarkan agama Islam di masyarakat setempat serta membentuk suatu organisasi untuk mengisi kegiatan masyarakat agar kesenian Kubro Siswo dapat dikenal oleh masyarakat luar.⁶ Kesenian Kubro Siswo ini menjadi salah satu kesenian yang dijaga keberadaannya dan kelestariannya oleh masyarakat sekitar, serta menjadi salah satu *icon* kesenian yang berada di Dusun Nglengkong Kidul.

Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul disajikan dalam tiga bagian yaitu *Rodat Awal*, *Setrat* dan *Rodat Tanggung*. Bagian *Rodat Awal* dimainkan oleh anak laki-laki yang berusia sekitar 8 tahun sampai 13 tahun, sedangkan bagian *Setrat* dimainkan oleh laki-laki dewasa yang berusia sekitar 30 tahun ke atas. Bagian *Rodat Tanggung* dimainkan oleh remaja laki-laki berusia 18 tahun sampai 27 tahun. Durasi pertunjukan setiap bagian sekitar 30 menit sampai 1 jam. Adapun jumlah pemain yang terlibat didalamnya sekitar 25 sampai 40 pemain yang terdiri dari pemusik, *pembowo* (penyanyi) dan penari laki-laki dari anak-anak, remaja serta dewasa. Umumnya dipentaskan pada malam hari setelah sholat isya', namun tidak menutup kemungkinan dipentaskan pada siang hari tergantung penyelenggara acara.

⁶ Wawancara dengan Isoni, 63 tahun, Ketua Kelompok Kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, di Dusun Nglengkong Kidul, Sumberrejo, Tempel, Sleman, pada tanggal 14 Januari 2024, pukul 18.00 wib.

Tata rias busana pada kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo disesuaikan dengan kesenian rakyat yang tidak jauh dari kesan mewah, namun masih terlihat elegan meskipun berbahan sederhana karena perpaduan warna yang sesuai dengan tariannya. Tata rias wajah pada kesenian ini memang sangat natural karena belum ada aturan tata rias yang ditentukan. Busana yang digunakan penari Kubro Siswo mulai dari kepala, badan, tangan hingga bagian kaki seperti *iket*, *kemeja panjang*, *slempang*, *rampek*, *sleyer*, *celana panji atau celana pendek*, *jarik*, *sarung tangan*, *kaos kaki* dan *sepatu*. Busana bagi *pembowo* atau penyanyi biasanya menggunakan busana Jawa dengan *beskap*, *jarik wiru* dan *blangkon*, sedangkan untuk pengrawit menggunakan *celana kain*, baju jawa motif bunga dan *blangkon sliwir*. Keseluruhan busana tersebut milik kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo yang sebagian besar dikreasikan sendiri. Para penari kesenian Kubro Siswo juga menggunakan properti berupa *tameng* (perisai) dan pedang yang dimaksudkan untuk senjata perlindungan diri dari musuh.

Beberapa jenis alat musik yang digunakan pada kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul dalam pertunjukannya, yaitu: *Bedhug (jedhor)*, *Bendhe*, *Kendhang* dan *peluit* untuk aba-aba para penari saat pergantian lagu. Selain itu juga memadukan dengan alat musik modern seperti *tamborin (kecrekan)*. Kesenian ini juga dilengkapi dengan syair-syair untuk menyambut penonton yang berupa sapaan selamat datang, lagu-lagu nasional, lagu jawa serta syair-syair bernafaskan Islami seperti, selawatan dan ajaran-ajaran Islam seperti ajakan untuk beribadah dan berbuat baik. Terdapat syair yang berisi tentang profil kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul, hal ini menjadi salah satu ciri khas serta sebagai penanda

dari kelompok tersebut yang membedakan dari kelompok kesenian Kubro Siswo lainnya. Selain itu kesenian ini masih mempertahankan keaslian dan kesederhanaan variasi pola lantainya, yaitu menggunakan pola lantai lurus berbanjar, berhadapan dan melingkar, sehingga dapat membedakan dengan kelompok kesenian Kubro Siswo lainnya yang sudah mengalami banyak perkembangan variasi pola lantai.

Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul sampai sekarang masih eksis mengisi hiburan di beberapa tempat. Kelompok ini tidak hanya diundang untuk pementasan saja, terkadang juga diminta untuk menjadi pelatih kesenian Kubro Siswo di salah satu dusun yaitu Dusun Rajek Kidul Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Masyarakat dusun tersebut memiliki suatu keinginan untuk menghidupkan dan mempelajari kembali kesenian ini, sehingga mengundang pelatih dari kesenian Kubro Siswo Dusun Nglengkong Kidul untuk melatih dan mengenalkan kesenian Kubro Siswo pada masyarakatnya. Adanya kepercayaan masyarakat setempat bahwa kesenian Kubro Siswo Dusun Nglengkong Kidul dianggap sudah cukup lama berkecimpung mempelajari kesenian tersebut sehingga sudah merasakan perkembangan dalam mempertahankan kesenian tersebut. Hal ini bisa menjadikan kelompok kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo sebagai pelatih yang nantinya dapat melahirkan kelompok-kelompok kesenian Kubro Siswo baru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan keunikan yang dimiliki kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul, mengenai variasi pola lantai, lirik syair tentang kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo serta kelompok ini menjadi pelatih di salah satu dusun yang sampai sekarang masih tetap berjalan meskipun tidak rutin. Penelitian ini akan membahas mengenai bentuk penyajian kesenian

Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dikarenakan kesenian ini menjadi suatu sajian dan identitas masyarakat Dusun Nglengkong Kidul yang masih dijaga dan dilestarikan sebagai upaya masyarakat untuk mengetahui dan memahami bentuk penyajian kesenian ini. Dengan demikian terdapat rumusan masalah yang dijelaskan pada paragraf selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang dapat ditarik rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian Kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian pada kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Menginspirasi penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi dengan menggunakan objek serupa dari penelitian sebelumnya untuk dikembangkan kepada peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan masyarakat mengenai kesenian rakyat khususnya Kesenian Kubro Siswo dan menjadi pedoman generasi penerus untuk mengembangkan Kesenian Kubro Siswo agar tetap hidup dan terjaga di lingkungan masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah bentuk penyajian tari merupakan wujud keseluruhan dari suatu pertunjukan yang terdapat elemen-elemen pokok dan diatur sedemikian rupa, sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari. Menurut Y. Sumandiyo Hadi, kebetukan sebuah koreografi diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu, yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja (*surface structure*) tanpa memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya (*deep structure*). Oleh karena itu pemahaman analisis koreografi secara bentuk perlu memperhatikan prinsip-prinsip kebetukan yang meliputi : keutuhan, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan dan klimaks.⁷ Dengan

⁷ Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk – Teknik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.pp.39-41

demikian, prinsip-prinsip pembentukan tersebut dapat digunakan dalam menganalisis koreografi pada kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul.

Memahami sebuah tarian dari hal-hal yang berkaitan dengan koreografi maupun bentuk kajiannya. Salah satu pemahaman atau kajian terhadap tari, baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Kajian tari dipandang dari bentuk struktur, teknik dan gaya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Sementara secara kontekstual mengkaitkan keberadaannya dengan ilmu pengetahuan lain seperti konteksnya dengan politik, ekonomi, pariwisata, pendidikan dan sebagainya.⁸ Kajian ini memberikan pemahaman kepada peneliti dalam menganalisis objek penelitian secara tekstual dengan memandang tari sebagai bentuk secara fisik dapat dilihat dari konsep koreografi, struktural maupun simbolik. Melalui kajian kontekstual dapat mendeskripsikan keberadaan tari dengan fenomena sosial-budaya masyarakat sekitarnya.

Soedarsono menjelaskan bahwa keberadaan seni pertunjukan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu jenis seni pertunjukan tradisional klasik dan seni pertunjukan tradisional kerakyatan. Seni pertunjukan tradisional klasik dilatarbelakangi oleh keberadaan istana yang menjadi bagian dari sejarah kehidupan dan perkembangan seni di istana, sedangkan seni pertunjukan tradisional kerakyatan sebagai jenis kesenian yang merepresentasikan kehidupan di lingkungan pedesaan dengan sifat

⁸ Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.p.5

kesederhanaannya. Pada seni pertunjukan tradisional kerakyatan mempunyai jenis tari kerakyatan yang dibagi dalam empat, yaitu : jenis jatilan dan reog, jenis tayuban, jenis selawatan dan jenis drama tari.⁹ Buku ini dapat digunakan peneliti dalam mengelompokkan kesenian yang akan dibahas, yaitu kesenian Kubro Siswo yang termasuk dalam seni pertunjukan tradisional kerakyatan dan jenis tari kerakyatan selawatan.

Menurut Sumaryono, keberagaman seni pertunjukan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jenis seni pertunjukan tradisional, meliputi seni pertunjukan wayang, seni pertunjukan musik tradisional, seni pertunjukan jathilan dan reyog, seni pertunjukan *selawatan* dan seni pertunjukan drama tari rakyat. Jenis seni pertunjukan tradisional tersebut dikaji dari aspek kehidupan sejarahnya dan perkembangan dinamika sosial masyarakatnya. Tertera dalam bab seni pertunjukan *selawatan* yang mendeskripsikan beberapa kesenian jenis *selawatan*, salah satunya membahas mengenai kesenian Kubro Siswo.¹⁰ Buku ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesenian kubro siswo dari aspek-aspek pertunjukan, asal-usul, jejak kehidupan dan perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kuntowijoyo beserta rekan-rekan menjelaskan mengenai beberapa kesenian tradisional kerakyatan yang bertemakan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian kerakyatan yang bertemakan Islam selalu berkaitan dengan aspek keagamaan dan kehidupan masyarakat pedesaan. Dalam hal ini ditandai dengan unsur *selawatan* karena sebagian besar kesenian kerakyatan memakai kitab

⁹ R.M. Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.p.29

¹⁰ Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.p.5

Barzanji sebagai sumber. Kitab *Barzanji* berisi bacaan *selawat* atau puji-pujian kepada Nabi yang terdapat syair-syair memuji kepribadian dan *akhlakul karimah* Nabi.¹¹ Meskipun dalam buku ini tidak banyak menjelaskan informasi mengenai kesenian Kubro Siswo, buku ini bisa membantu peneliti dalam mengidentifikasi mengenai syair-syair yang digunakan dalam kesenian Kubro Siswo, termasuk dalam bacaan *selawatan* yang bersumber juga dari kitab *Barzanji*.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memerlukan sebuah pendekatan dalam memecahkan masalah, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan koreografi yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya. Peneliti mengacu pada teori yang disampaikan Y. Sumandiyo Hadi yang menjelaskan mengenai kajian tari teks dan konteks. Kajian tekstual dapat dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang dapat dianalisis dalam bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja (*surface structure*). Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis bentuk, teknik, dan gaya secara koreografis, simbolik dan struktural dalam konteks keberadaannya. Sedangkan kajian kontekstual dipandang sebagai disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan fenomena sosial-budaya masyarakat. Artinya, keberadaan

¹¹ Kuntowijoyo, et al. 1986-1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).p.11

seni pertunjukan tari memiliki latar belakang dengan fenomena sosial-budaya seperti agama, politik, pendidikan, ekonomi, pariwisata dan sebagainya.¹²

Melalui kajian teks yang digunakan peneliti dalam membedah permasalahan mengenai bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo, dilakukan analisis secara deskriptif terhadap sebuah koreografi melalui aspek gerak, ruang, waktu, penari, tata iringan, tata pentas, pola lantai, serta elemen pendukung seperti tata rias, busana dan properti. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan bentuk penyajian sebuah koreografi tari. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan analisis pada kajian mengenai tekstualnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini lebih mengutamakan teknik pengumpulan data untuk menghasilkan analisis data berupa tertulis yang diamati dalam bentuk deskriptif, yaitu mendeskripsikan objek secara tekstual, faktual, sistematis dan mengemukakan data-data yang akurat dari objek.

1. Tahap pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan peneliti untuk mencari data informasi yang berhubungan dengan kesenian rakyat Kubro Siswo, bentuk penyajian dan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Data informasi yang relevan

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.pp.23-97

dengan objek penelitian mendukung peneliti dalam memperoleh data yang sistematis dan akurat. Data informasi tersebut didapatkan dalam wujud tertulis maupun tercetak yang berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet. Beberapa sumber pustaka tercetak didapatkan dari perpustakaan ISI Yogyakarta maupun buku koleksi pribadi. Buku-buku mengenai ragam kesenian rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta milik Sumaryono dan Soedarsono yang memberikan informasi mengenai sejarah dan keberadaan kesenian Kubro Siswo di Kabupaten Sleman. Serta buku mengenai aspek-aspek dalam koreografi yang digunakan peneliti untuk menganalisis dari sudut pandang bentuk penyajian sebuah tarian seperti buku milik Y. Sumandiyo Hadi, Soedarsono dan Jacqueline Smith. Informasi juga didapatkan dari jurnal yang ditulis oleh Iqrok Jordan Raiz dengan judul Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang serta penelitian ilmiah yang ditulis oleh Supadi dengan judul Keberadaan Kesenian Kubrasiswa Di Desa Nglengkong Lor Kabupaten Sleman.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa tersebut, sehingga peneliti mengetahui situasi yang terjadi. Sementara observasi tidak

langsung adalah pengamatan suatu objek penelitian yang tidak dilakukan pada lokasi penelitian dan tidak berhadapan langsung dengan objek penelitian.¹³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung bertempat di Dusun Nglengkong Kidul, Desa Sumberrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman pada saat latihan dan acara syawalan masyarakat Dusun Rajek Kidul pada tanggal 28 April 2024. Sedangkan observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti dengan melihat melalui video pementasan kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo di youtube channel MNA Production yang diunggah pada 11 - 12 Mei 2022.

c. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung untuk menggali data dan penjelasan yang berkaitan dengan kesenian Kubro Siswo. Proses wawancara dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terencana atau terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terkait, yaitu para pengurus kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul. Wawancara dilakukan kepada:

- 1) Bapak Isoni selaku ketua kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo.

Beliau merupakan generasi ke empat sejak berdirinya kesenian

¹³ Dikutip dari web: <https://brainly.co.id/tugas/23950676> , diakses pada tanggal 30 Januari 2024, pukul 20.00 WIB

Kubro Siswo Mudo Siswo ini. Saat wawancara penulis membahas mengenai sejarah berdirinya kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, bentuk penyajian pertunjukan, serta hidup dan berkembangnya kesenian ini di lingkungan masyarakat sekitar.

- 2) Bapak Suparjo selaku pelatih kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, untuk memberikan informasi tentang aspek koreografi meliputi gerak tari, pola lantai, komposisi penari, ruang, waktu, tema, dan properti penunjang.
- 3) Bapak Muji Islamet selaku pimpinan pemusik kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, memberikan data informasi mengenai aspek iringan seperti alat musik, syair-syair dan notasi iringan yang digunakan pada kesenian Kubro Siswo ini.
- 4) Bapak Suparyanta selaku pelindung kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, memberikan data informasi tentang gambaran umum sosial-budaya masyarakat yang diantaranya letak dan kondisi geografis, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian dan kehidupan keagamaan penduduk di Dusun Nglengkong Kidul.
- 5) Bapak Wakidi selaku penari pada kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, yang memberikan informasi mengenai pengalaman selama berkecimbung di kesenian Kubro Siswo ini.

2. Alat atau Instrumen Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan alat atau instrument untuk mendukung peneliti dalam memperoleh data melalui media elektronik berupa *handphone* milik pribadi dan sewa kamera video yang digunakan untuk pengambilan dokumentasi gambar dan audio saat wawancara maupun observasi, serta pengambilan rekam video ketika latihan dan pementasan kesenian Kubro Siswo. Selain itu menyiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat data informasi yang bersifat penting selama melakukan wawancara dan observasi. Pendokumentasian ini sangat membantu peneliti dalam melengkapi data secara visual dan membantu peneliti melakukan pengumpulan data informasi agar tidak terdapat data yang terlewatkan.

3. Tahap Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses menyeleksi dan mengurutkan data, sehingga dapat ditemukan data informasi yang sesuai dan layak untuk ditulis dan dimasukkan dalam laporan penelitian.

Data-data informasi yang diperoleh setelah melakukan studi pustaka maupun studi lapangan, dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi di lapangan dan studi pustaka, yang kemudian data tersebut akan diseleksi atau dipilih dengan cara

memilah-milah data mentah yang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data yang relevan dengan objek penelitian serta menemukan jawaban pada rumusan masalah. Proses reduksi data ini peneliti mencari hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo, serta data pendukung seperti sejarah, makna, fungsi, manfaat dan tujuan kesenian tersebut, peran masyarakat setempat, kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

b. Analisis data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menemukan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyelesaian suatu permasalahan. Sebuah teori dan pendekatan dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terdapat pada penelitian. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan kajian objek penelitian, serta menggunakan pendekatan yang dapat membedah permasalahan pada penelitian ini. Hasil data informasi yang telah diseleksi atau dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini mengenai bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo yang diterapkan menggunakan teori mengenai kajian tekstual dan kebetukan untuk menganalisis elemen-elemen koreografi pada kesenian Kubro Siswo seperti gerak tari, penari, tema, tata rias dan busana, properti, iringan, tempat dan

waktu pertunjukan, pola lantai serta analisis bentuk, Teknik dan gaya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir yang ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul Bentuk Penyajian Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Kerangka penulisan yang akan disajikan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN SLEMAN DAN KESENIAN KUBRO SISWO

Dalam bab ini menguraikan tentang kondisi sosial budaya masyarakat di Dusun Nglengkong Kidul, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. selain itu menguraikan latar belakang kehadiran Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul.

BAB III. BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KUBRO SISWO MUDO SISWO

Dalam bab ini menguraikan bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo yang terdapat pembahasan mengenai tema, struktur penyajian, gerak, penari, rias dan busana, properti, iringan, tempat pertunjukan dan waktu pertunjukan serta pola lantai. Analisis bentuk penyajian dari aspek bentuk, teknik dan gaya secara koreografi.

BAB IV. KESIMPULAN

Bab ini mencakup keseluruhan dari hasil penelitian dengan harapan memberikan jawaban dari permasalahan dan kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penulisan. Diakhiri dengan daftar sumber acuan dan lampiran.

